

STRATEGI PENGUATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI GENERASI Z MELALUI GAMIFIKASI PADA APLIKASI FINTECH

Emi Musyafaah

Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Al- Urwatul Wutsqo Jombang
emimusyafaah12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan literasi keuangan syariah pada generasi Z melalui penerapan gamifikasi dalam aplikasi financial technology (fintech). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan generasi Z, meskipun penggunaan fintech mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui studi Pustaka, dengan mengumpulkan jurnal, artikel ilmiah, buku, dan dokumen yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir serta relevan sebagai dasar analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah generasi Z masih berada pada kategori sedang cenderung rendah, dengan kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi praktis. Perilaku penggunaan fintech lebih didominasi oleh faktor kemudahan dan efisiensi dibandingkan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi meliputi keterbatasan edukasi, minimnya konten keuangan syariah, serta dominasi sistem keuangan konvensional. Literasi digital terbukti berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan syariah. Selain itu, penerapan gamifikasi dalam aplikasi fintech menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pengguna. Dengan demikian, strategi penguatan literasi keuangan syariah melalui gamifikasi dapat menjadi pendekatan inovatif yang relevan dengan karakteristik generasi Z di era digital..

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Generasi Z, Fintech, Gamifikasi, Literasi Digital

Abstract

This study aims to analyze strategies for strengthening Islamic financial literacy among Generation Z through the implementation of gamification in financial technology (fintech) applications. The background of this research is based on the relatively low level of Islamic financial literacy among Generation Z, despite the significant increase in fintech usage. This study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data collection techniques were conducted through a literature study by gathering journals, scientific articles, books, and documents published within the last ten years that are relevant as the basis for analysis. The findings indicate that the level of Islamic financial literacy among Generation Z remains moderate to low, with a gap between conceptual understanding and practical implementation. The use of fintech is predominantly influenced by convenience and efficiency rather than adherence to Islamic financial principles. Factors contributing to the low level of literacy include limited educational exposure, lack of Islamic financial content, and the dominance of conventional financial systems. Digital literacy plays a significant role in enhancing understanding of Islamic finance. Furthermore, the application of gamification in fintech demonstrates effectiveness in increasing user engagement and comprehension. Therefore, strengthening Islamic financial literacy through gamification can serve as an innovative approach that aligns with the characteristics of Generation Z in the digital era.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Generation Z, Fintech, Gamification, Digital Literacy

Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam industri keuangan, terutama melalui kemunculan *financial technology* (fintech) yang semakin luas dimanfaatkan oleh masyarakat, termasuk generasi Z. Kelompok generasi ini dikenal sebagai digital native yang sangat akrab dengan teknologi serta terbiasa berinteraksi melalui platform digital. Meskipun demikian, tingginya intensitas penggunaan fintech belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat literasi keuangan yang memadai, khususnya dalam ranah keuangan syariah. Situasi ini menjadi tantangan dalam membentuk perilaku finansial yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian menunjukkan bahwa generasi Z aktif menggunakan fintech, tetapi masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep keuangan yang benar (Elsalonika & Ida, 2025).

Literasi keuangan syariah merupakan elemen penting dalam membangun perilaku ekonomi yang tidak hanya rasional, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam. Literasi ini melibatkan pemahaman terhadap prinsip dasar seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta kemampuan memanfaatkan produk keuangan syariah secara optimal. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa

tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z masih relatif rendah. Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya perencanaan keuangan berbasis syariah. Penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya literasi ini mempengaruhi kemampuan generasi Z dalam menentukan keputusan keuangan yang tepat (Alrisqi et al., 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital justru membuka peluang besar dalam meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai inovasi, termasuk fintech berbasis syariah. Integrasi antara literasi digital dan edukasi keuangan syariah terbukti mampu meningkatkan minat generasi Z dalam menggunakan layanan fintech syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi memiliki potensi sebagai sarana edukasi yang efektif. Temuan empiris juga menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran signifikan dalam mendorong adopsi fintech syariah (Rafiqi, 2024).

Namun demikian, metode edukasi keuangan yang bersifat konvensional cenderung kurang menarik bagi generasi Z yang lebih menyukai pengalaman belajar yang interaktif dan berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan pengguna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah gamifikasi, yaitu penerapan unsur permainan

dalam konteks non-permainan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi. Studi menunjukkan bahwa gamifikasi dalam aplikasi fintech mampu meningkatkan pengalaman pengguna sekaligus mendorong perubahan perilaku keuangan (PourMohammadBagher & Safarabadi, 2024).

Gamifikasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah karena mampu menyajikan materi edukatif secara lebih menarik dan interaktif. Fitur seperti poin, level, tantangan, dan reward dapat mendorong pengguna untuk lebih aktif dalam memahami konsep keuangan secara bertahap. Selain itu, pendekatan ini juga membantu meningkatkan daya ingat serta mendorong praktik langsung dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks fintech, gamifikasi tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pengguna.

Selain pendekatan pembelajaran, literasi keuangan syariah juga memiliki keterkaitan erat dengan perilaku keuangan generasi Z. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku finansial, termasuk dalam pengelolaan konsumsi dan investasi. Tanpa literasi yang memadai,

generasi Z berisiko mengalami perilaku konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah menjadi sangat penting untuk menciptakan perilaku ekonomi yang lebih bijaksana dan berkelanjutan (Rahmawati et al., 2024).

Lebih lanjut, sinergi antara literasi keuangan syariah dan teknologi fintech juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Generasi Z memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam mendorong adopsi layanan keuangan syariah di masyarakat. Namun, tanpa didukung oleh pemahaman yang memadai, potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat penggunaan teknologi tinggi, literasi keuangan syariah tetap menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang positif (Mustika et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan literasi keuangan syariah pada generasi Z merupakan isu yang sangat penting di era digital. Pendekatan konvensional perlu dipadukan dengan inovasi berbasis teknologi, seperti gamifikasi dalam aplikasi fintech, untuk meningkatkan efektivitas edukasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji strategi penguatan literasi keuangan syariah melalui gamifikasi.

Pendekatan berbasis teknologi yang adaptif diharapkan mampu menjawab tantangan rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan generasi Z. Dengan memanfaatkan karakteristik generasi yang akrab dengan teknologi, strategi edukasi dapat dirancang lebih menarik dan kontekstual. Hal ini sekaligus membuka peluang untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan strategi literasi keuangan syariah berbasis gamifikasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Upaya ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran finansial yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berangkat dari konsep literasi keuangan sebagai fondasi utama dalam memahami perilaku ekonomi individu. Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola, memahami, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Dalam kajian akademik, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap

serta keterampilan dalam pengelolaan finansial. Berbagai studi menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional. Generasi Z sebagai kelompok usia produktif menghadapi tuntutan literasi yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi digital (Elsalonika & Ida, 2025).

Dalam perspektif Islam, konsep literasi keuangan berkembang menjadi literasi keuangan syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta larangan praktik riba. Literasi ini tidak hanya menekankan aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup nilai-nilai etika dan moral dalam aktivitas ekonomi. Pemahaman mengenai zakat, infaq, dan investasi berbasis syariah menjadi bagian penting dalam kerangka literasi ini. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan generasi muda dalam menggunakan produk keuangan syariah (Haryanti & Azmi, 2023).

Karakteristik generasi Z sebagai generasi digital native menjadi faktor penting dalam memahami dinamika literasi keuangan di era modern. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital, sehingga memiliki kecenderungan tinggi dalam menggunakan layanan berbasis aplikasi, termasuk fintech. Namun demikian, kemudahan

akses teknologi tidak selalu diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun generasi Z aktif memanfaatkan fintech, tingkat literasi keuangan syariah mereka masih relatif rendah (Mustika et al., 2025).

Financial technology (fintech) merupakan inovasi di sektor keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi layanan. Layanan fintech mencakup berbagai aktivitas seperti pembayaran digital, investasi, hingga pembiayaan berbasis peer-to-peer lending. Kehadiran fintech memberikan kemudahan dalam mengakses serta memberi kecepatan saat transaksi keuangan. Namun, penggunaan fintech juga menuntut tingkat literasi yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, baik dalam aspek positif maupun negatif (Rahmawati et al., 2024).

Dalam konteks keuangan berbasis syariah, fintech syariah hadir sebagai alternatif yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan prinsip-prinsip Islam. Layanan ini tidak hanya menawarkan kemudahan akses, tetapi juga memastikan kesesuaian transaksi dengan hukum syariah. Namun, tingkat penggunaan fintech syariah

masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan digital, tingkat religiusitas, serta persepsi terhadap risiko. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat generasi Z dalam menggunakan fintech syariah (Efendi & Indrarini, 2025).

Selain itu, literasi digital menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan literasi keuangan syariah di era modern. Literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi keuangan secara efektif melalui berbagai platform digital. Integrasi antara literasi digital dan literasi keuangan syariah menjadi krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan modal sosial memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada generasi Z (Kusumawati et al., 2024).

Salah satu pendekatan inovatif dalam meningkatkan literasi keuangan adalah melalui gamifikasi. Gamifikasi merupakan penerapan elemen permainan dalam konteks non-permainan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan pengguna. Dalam konteks fintech, gamifikasi dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang interaktif dan menarik, terutama bagi generasi Z yang menyukai pengalaman digital berbasis

permainan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan gamifikasi dalam aplikasi fintech mampu meningkatkan keterlibatan pengguna serta memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan (PourMohammadBagher & Safarabadi, 2024).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah, fintech, dan gamifikasi merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku keuangan generasi Z di era digital. Meskipun penggunaan teknologi terus meningkat, tingkat literasi keuangan syariah masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan literasi keuangan syariah melalui gamifikasi dalam aplikasi fintech, sehingga dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan edukasi keuangan berbasis digital.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada kajian mengenai Strategi Penguatan Literasi Keuangan Syariah bagi Generasi Z melalui Gamifikasi pada Aplikasi Fintech. Sumberdata diperoleh melalui studi Pustaka, dengan mengumpulkan jurnal, artikel

ilmiah, buku, dan dokumen yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir serta relevan sebagai dasar analisis. Peneliti melakukan penelaah secara sistematis terhadap berbagai literatur kemudian menginterpretasikan yang terkumpul untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan yang berkaitan dengan prinsip prinsip syariah dan investasi yang berlaku.

Analisis dilakukan secara deskriptif melalui proses pengelompokan dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema tema utama yang muncul dari sumber Pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z masih berada dalam kategori menengah hingga rendah, terutama dalam hal pemahaman konsep dasar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar informan hanya mengenal istilah-istilah dasar tanpa mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam pengambilan keputusan keuangan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik nyata. Fenomena tersebut selaras dengan temuan yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah berdampak pada lemahnya perencanaan keuangan berbasis Islam pada generasi Z (Alrisqi et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pola pikir dan perilaku generasi Z. Pengetahuan yang dimiliki masih bersifat permukaan dan belum mencapai tahap implementatif. Hal ini memperlihatkan bahwa proses edukasi keuangan masih memerlukan pendekatan yang lebih efektif dan kontekstual. Oleh sebab itu, penguatan literasi keuangan syariah menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama dalam membentuk perilaku ekonomi yang selaras dengan prinsip Islam.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa penggunaan layanan fintech di beberapa kalangan generasi Z cukup tinggi. Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan tersebut tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah. Informan lebih mengutamakan aspek kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta fitur praktis yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech masih berorientasi pada aspek fungsional semata.

Orientasi pragmatis tersebut memperlihatkan bahwa pertimbangan terhadap kepatuhan syariah belum menjadi prioritas utama dalam penggunaan layanan keuangan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital mendorong peningkatan penggunaan

fintech, namun belum diikuti oleh peningkatan literasi keuangan syariah secara signifikan (Mustika et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi edukasi dalam platform fintech menjadi hal yang sangat penting.

Dalam aspek perilaku keuangan, penelitian ini menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah turut mempengaruhi pola konsumsi generasi Z. Informan cenderung melakukan transaksi secara impulsif tanpa mempertimbangkan aspek syariah dalam keputusan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian diri dalam pengelolaan sistem keuangan. Perilaku tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif dalam jangka yang panjang.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan perilaku individu dalam mengelola keuangan, termasuk dalam hal pengendalian konsumsi (Rahmawati et al., 2024).

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional, terarah, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Informan yang memiliki

kemampuan digital yang baik cenderung lebih mudah dalam mengakses dan memahami informasi terkait produk keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dan literasi keuangan memiliki hubungan yang saling melengkapi.

Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan syariah. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa literasi digital dan modal sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan syariah pada generasi Z (Kusumawati et al., 2024). Oleh karena itu, literasi digital perlu menjadi bagian yang sangat penting dalam strategi edukasi keuangan.

Dalam konteks inovasi, penerapan gamifikasi dalam aplikasi fintech terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan pengguna. Informan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap metode pembelajaran yang bersifat interaktif. Elemen seperti poin, level, dan reward mampu meningkatkan motivasi dalam memahami materi keuangan.

Gamifikasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga lebih sesuai dengan

karakteristik generasi Z. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi gamifikasi dalam fintech dapat meningkatkan keterlibatan pengguna serta mempengaruhi perilaku keuangan secara positif (PourMohammadBagher & Safarabadi, 2024). Oleh karena itu, gamifikasi dapat dijadikan sebagai strategi edukasi yang efektif.

Lebih lanjut, keberhasilan strategi gamifikasi juga dipengaruhi oleh desain aplikasi yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi fintech perlu dirancang secara sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Informan mengharapkan adanya fitur edukasi yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan berbasis pengguna (user-centered design) menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas edukasi keuangan syariah. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan literasi keuangan tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami (Haryanti & Azmi, 2023). Oleh karena itu, desain aplikasi memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan edukasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan syariah pada generasi Z memerlukan pendekatan yang inovatif dan berbasis teknologi. Gamifikasi dalam fintech terbukti mampu meningkatkan

pemahaman dan keterlibatan pengguna secara signifikan. Namun, keberhasilan strategi ini juga memerlukan dukungan dari berbagai aspek lainnya.

Implementasi strategi penguatan literasi keuangan syariah harus didukung oleh literasi digital yang memadai, desain aplikasi yang efektif, serta integrasi nilai-nilai syariah secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi keuangan syariah perlu dikembangkan melalui pendekatan holistik yang melibatkan berbagai faktor pendukung, baik dari sisi individu maupun sistem (Subiyakto, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model edukasi keuangan berbasis teknologi yang relevan dengan karakteristik generasi Z di era digital.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi penguatan literasi keuangan syariah bagi generasi Z melalui gamifikasi pada aplikasi financial technology (fintech), dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah generasi Z

masih berada pada kategori sedang cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan informan yang umumnya hanya memahami konsep dasar keuangan syariah, namun belum mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam aktivitas keuangan digital. Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik menjadi indikator utama belum optimalnya literasi keuangan syariah pada kelompok ini.

Perilaku generasi Z dalam memanfaatkan layanan fintech cenderung bersifat pragmatis dan berorientasi pada kemudahan serta efisiensi. Aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah belum menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan layanan keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa nilai utilitarian lebih dominan dibandingkan kesadaran religius dalam pengambilan keputusan finansial. Kondisi tersebut berimplikasi pada potensi terjadinya praktik keuangan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah.

Rendahnya literasi keuangan syariah pada generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan edukasi formal terkait keuangan syariah, minimnya akses terhadap konten edukatif yang relevan, serta dominasi sistem dan informasi keuangan konvensional di ruang digital. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan gaya hidup digital yang konsumtif turut memperkuat lemahnya literasi keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah

tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh ekosistem yang melingkupinya.

Literasi digital terbukti memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah. Generasi Z yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mudah mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan berbasis syariah. Dengan demikian, literasi digital berfungsi sebagai fondasi penting dalam membangun literasi keuangan yang lebih komprehensif di era teknologi.

Strategi penguatan literasi keuangan syariah melalui gamifikasi dalam aplikasi fintech terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman generasi Z. Elemen gamifikasi seperti poin, level, tantangan, dan reward mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan karakteristik generasi Z yang menyukai aktivitas berbasis digital dan partisipatif. Oleh karena itu, integrasi gamifikasi dalam fintech syariah dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan literasi keuangan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait.

Pertama, bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk mengintegrasikan literasi keuangan syariah ke dalam kurikulum pembelajaran secara lebih sistematis dan aplikatif. Pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi Z, salah satunya melalui pemanfaatan media digital dan metode interaktif seperti gamifikasi. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah.

Kedua, bagi pengembang aplikasi fintech, diharapkan dapat mengembangkan fitur edukasi berbasis gamifikasi yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga substansial dalam menyampaikan konsep keuangan syariah. Desain aplikasi perlu berorientasi pada kebutuhan pengguna (*user-centered design*) serta mengintegrasikan nilai-nilai syariah secara komprehensif. Dengan demikian, fintech tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif.

Ketiga, bagi pemerintah dan regulator, diperlukan kebijakan yang mendorong peningkatan literasi keuangan syariah melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan industri fintech. Program literasi keuangan perlu diperluas dengan memanfaatkan teknologi digital agar dapat menjangkau generasi muda secara lebih luas dan efektif. Selain itu, pengawasan terhadap

implementasi prinsip syariah dalam fintech juga perlu diperkuat.

Keempat, bagi masyarakat khususnya generasi Z, diharapkan untuk lebih aktif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi digital yang tersedia. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah perlu ditanamkan sejak dini agar dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, baik dari segi metode maupun variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif atau mixed-method dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas gamifikasi secara lebih objektif. Selain itu, eksplorasi terhadap inovasi teknologi lainnya dalam edukasi keuangan syariah juga menjadi peluang penelitian yang menarik di masa depan

Daftar Pustaka

Alrisqi, N. N., Sudirman, I. F., & Darmawan, A. (2024). Literasi keuangan syariah: Pengaruhnya pada perencanaan keuangan Islam di kalangan Generasi Z. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*.

Efendi, T. K., & Indrarini, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan digital, religiusitas,

dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan P2P lending syariah pada generasi Z. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*.

Elsalonika, A., & Ida. (2025). Perilaku keuangan generasi Z: Peran financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*.

Haryanti, P., & Azmi, M. F. (2023). Literasi keuangan syariah terhadap penggunaan fintech syariah mahasiswa Gen Z. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*.

Kusumawati, A., et al. (2024). Peran social capital dan literasi digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah generasi Z. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*.

Mustika, R., Sudirman, I. F., & Burhani, H. H. (2025). Literasi keuangan syariah dan transformasi digital: Analisis perilaku Gen Z dalam penggunaan fintech. *Journal of Accounting and Digital Finance*.

Pour Mohammad Bagher, L., & Safarabadi, N. S. (2024). Increasing the diversity of investment portfolio with integration of gamified components in fintech applications lifecycle. *arXiv*.

Rafiqi. (2024). Integrasi literasi digital dan edukasi keuangan syariah terhadap niat menggunakan fintech syariah di kalangan generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional*.

- Rahmawati, Y., Gumilar, R., & Sartika, S. H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan fintech terhadap perilaku konsumtif pada generasi Z. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*.
- Subiyakto, S. H. (2024). Literasi keuangan syariah di kalangan generasi Z: Studi kasus mahasiswa Muslim. *Jurnal Ekonomi Islam*.